

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FISIKA DI SMA N 2 UJUNGBATU**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**Oleh:
NONIK ARSELA
NIM.12131007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

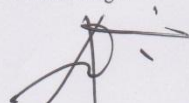
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FISIKA DI SMA N 2 UJUNGBATU

Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan dilakukan di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 20 Juli 2016

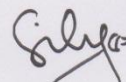
Oleh:

Pembimbing I



AZMI ASRA, S.Si, M.Pd
NIDN. 1014078004

Pembimbing II



SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Pasir Pengaraian


SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FISIKA DI SMA N 2 UJUNGBATU**

Nonik Arsela¹⁾, Azmi Asra²⁾, Silvia Rita²⁾
Nonikareselafisika@gmail.com

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar Fisika siswa Kelas X SMAN 2 Ujungbatu. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan *One- Group Pretest-PosttestDesign*. Penelitian ini dilakukan di kelas X.a SMAN 2 Ujungbatu dengan materi Hukum Ohm pada bulan Maret-Juni 2015/2016. Sampel yang ditetapkan adalah kelas X.a sebanyak 29 siswa SMAN 2 Ujungbatu yang diambil secara *Purposive Sample*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar Fisika. Berdasarkan perolehan dari *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *pretest* siswa 47 dan nilai rata-rata *posttest* siswa 84. Besarnya pengaruh hasil belajar kognitif siswa dilihat dengan nilai N-gain 0,7. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dilihat dari ketuntasan Tujuan Pembelajaran sebelum perlakuan terdapat 3 dari 21 Tujuan Pembelajaran yang tuntas dicapai oleh siswa dengan memiliki ketuntasan klasikal 14,2 %. Sedangkan ketuntasan Tujuan Pembelajaran setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing terdapat 17 dari 21 Tujuan Pembelajaran dan memiliki ketuntasan klasikal 81%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kognitif Fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing.

Kata Kunci : Kancing Gemerincing, Hasil Belajar, Hukum Ohm

ABSTRACT

The purpose of this research was to investigate the effect of cooperative learning *Kancing Gemerincing* model toward students' learning outcomes in physics subject at grade SMAN 2 Ujungbatu. This research applied pre-experimental with descriptive quantitative approach by *one – group pretest-posttest design*. The research was conducted at grade X.a SMAN 2 Ujungbatu with ohm law from Maret until June 2015/2016. The sample of the research was class X.a which consisted of 29 students taken by *purposive sampling*. The instrumentation of this research was test. Based on the data, it was found that the average score of pretest was 47 and the average score in *posttest* was 84. The effect of students' cognitive learning outcome was measured by N-gain score 0,7. It means that there was an effect of cooperative learning *Kancing Gemerincing* model; 3 of 21 learning purposes or 14,2% was completely achieved before treatment while 17 of 21 learning purposes or 81% was achieved by students after giving *Kancing Gemerincing* model. It showed that an effect of cooperative learning *kancing gemerincing* model existed. It can be concluded that there was an effect students' learning outcomes in physics subject with using of cooperative learning *Kancing Gemerincing* model.

Keyword : Kancing Gemerincing, Learning outcome, Ohm law

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Taufik (2011) juga berpendapat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Proses pembelajaran sekarang bukanlah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*). Perubahan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Yunita dan Fakhrudin, 2013). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifat yang negatif menjadi positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lainnya, misalnya teknologi informasi dan teknologi alat ukur. Pada dasarnya Fisika sebagai Ilmu Pengetahuan Alam yang menarik, di mana di dalamnya dipelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena alam serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum semesta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang

kita ketahui bersama, di kalangan pelajar siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa Fisika merupakan pembelajaran yang sulit dan kurang menarik. Untuk menanggapi anggapan tersebut, pada saat guru menyampaikan bahan pembelajaran dapat menggunakan model-model pelajaran agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran (Amelia dan Eva, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL di SMAN 2 Ujung Batu diperoleh data hasil belajar Fisika rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Guru di sekolah tersebut biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya inilah yang menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Dari permasalahan di atas, perlu diterapkan model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan alamiah siswa secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi agar peserta didik dapat memahami materi tersebut, maka digunakan model pembelajaran kancing gemerincing, karena model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berfikirnya, dapat juga membuat siswa ikut berperan aktif dan memberi kesempatan kepada temannya untuk berperan serta atau mengeluarkan pendapat.

Beberapa alasan peneliti menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing yaitu diantaranya karena model pembelajaran kancing gemerincing memberikan kesempatan untuk berkontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Fisika.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi

semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2009).

Sugiyanto dalam Dewi (2013) juga berpendapat pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Kagan mengemukakan tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking chips*. *Chips* yang dimaksud oleh Kagan dapat berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *talking chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dan dikenalkan oleh Anita Lie (Karyana, 2013).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan sebuah kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap masing-masing kelompok mendapatkan dua buah atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar atau tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau menjawab soal dalam satu kancing yang dimiliki kelompok mengeluarkan pendapat siswa harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.

- d. Setiap akan berbicara atau menjawab soal, siswa yang berbicara atau menjawab soal haruslah orang yang berbeda dalam satu kelompok.
- e. Jika semua kancing dalam kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi untuk mengulangi prosedurnya kembali.

Adapun keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Pratiwi (2013:16) sebagai berikut:

- a. Keunggulan:
 1. Suasana pembelajaran menulis lebih inovatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
 2. Memotivasi siswa bersaing dengan sehat.
- b. Kelemahan, Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajaran.

Fisika sebagai ilmu pengetahuan alam yang menarik, dimana didalamnya dipelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena alat serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum semesta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Amelia dan Eva, 2014).

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan menurut Hamalik dalam Rohani (2015) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Ranah kognitif mencakup kegiatan otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang yang bersifat tumpang tindih, dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Sehingga dalam setiap merumuskan tujuan pembelajaran dalam suatu pelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, guru biasanya mengarahkan untuk mencapai hasil dari ke enam unsur tersebut (Sudjana, 2009).

Menurut Kwartolo (2012) revisi taksonomi Bloom versi baru pada ranah kognitif adalah

1. *Remembering* (mengingat)

Level ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) apa yang disampaikan oleh gurunya.

2. *Understanding* (memahami)

Level ini merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menjabarkan atau menegaskan informasi yang masuk seperti menafsirkan dengan bahasa sendiri memberi contoh, menjelaskan ide atau konsep, membuat *summary* dan melakukan interpretasi sederhana terhadap informasi.

3. *Applying* (menerapkan)

Aplikasi memerlukan informasi yang dipelajari untuk digunakan dalam mencapai solusi atau menyelesaikan tugas. Contoh, siswa menerapkan aturan tata bahasa ketika menulis makalah, atau mereka menerapkan teorema geometris ketika memecahkan masalah geometri.

4. *Analysis* (menganalisis)

Level ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun *outline*, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, mengelompokkan, menjelaskan cara kerja sesuatu, menganalisis hubungan antara bagian-bagian, mengenali motif atau struktur organisasi.

5. *Evaluating* (mengevaluasi)

Level ini merujuk pada kemampuan siswa memberikan justifikasi terhadap sesuatu yang dievaluasi atau siswa dengan sendirinya memiliki berbagai bahan pertimbangan yang diperlukan untuk memberi nilai.

6. *Creating* (berkreasi atau menciptakan)

Level ini merujuk pada kemampuan siswa memadukan berbagai macam informasi dan mengembangkannya sehingga terjadi sesuatu bentuk yang baru.

Hukum ohm adalah Kuat arus listrik yang terjadi pada suatu penghantar berbanding lurus dengan beda potensial dan berbanding terbalik dengan hambatannya.

$$I = \frac{V}{R}$$

Hambatan suatu penghantar sebanding dengan panjang penghantar dan

berbanding terbalik dengan luas penampangnya.

$$R = \rho \frac{l}{A}$$

Keterangan :

R = hambatan Penghantar (Ω)

P = hambatan Jenis (Ωm)

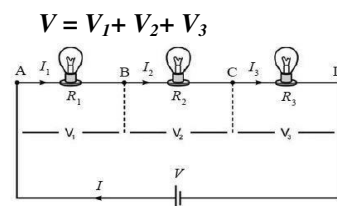
l = panjang Penghantar (m)

A = luas penampang penghantar (m^2)

Hambatan atau resistor adalah komponen listrik yang dibuat sedemikian sehingga komponen ini memiliki hambatan tertentu.

1. **Hambatan seri**

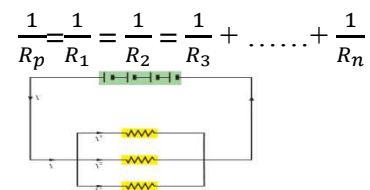
Dua hambatan atau lebih yang disusun secara berurutan disebut hambatan seri.



Gambar 2.1 rangkaian seri

2. **Hambatan Paralel**

Dua hambatan atau lebih yang disusun secara berdampingan disebut hambatan paralel.



Gambar 2.2 rangkaian paralel

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yaitu *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan semester genap bulan Maret sampai Juni 2016 tahun ajaran 2015/2016, yang bertempat di SMA Negeri 2 Ujungbatu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Ujung Batu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas Xa yang berjumlah 29 siswa.

Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive sampel* (sampel bertujuan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar kognitif fisika siswa khususnya materi Hukum Ohm. Tes hasil belajar kognitif fisika siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada kelas eksperimen. Sebelumnya soal tes diberikan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji validitas tes dan reliabilitas di kelas XI IPA yang telah mempelajari materi Hukum Ohm. Tes yang digunakan adalah dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal untuk tes pokok bahasan Hukum Ohm. Kemudian akan dipilih soal yang valid dan yang telah dianggap reliabel untuk tes di kelas eksperimen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, validitas dapat ditentukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah total skor x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat y

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dari Persamaan diatas, maka instrumen dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan atau dapat dipercaya. Analisis reliabilitas tes menggunakan KR-20, analisis data menggunakan *Microsoft Excel Office* 2007.

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

P : Proporsi subjek yang menjawab benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

N : Banyaknya item

S^2 : Standar deviasi dari tes

n : Banyaknya butir pertanyaan
(Arikunto; 2013)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- Memeriksa hasil *pretest* dan *posttest*
Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{X_i}{k} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

X_i = Jumlah butir soal yang benar

k = Jumlah soal/item

(Astuti dalam Panjaitan, 2015)

- Menghitung rata-rata *pretest* dan *posttest*
Untuk menghitung rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Skor

N = Jumlah siswa

(Arikunto, 2013)

- Ketuntasan Tujuan Pembelajaran
Untuk melihat ketuntasan tujuan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$KTP = \frac{\text{Jumlah jawaban siswa yang benar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

- Ketuntasan Klasikal
Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{jumlah TP yang tuntas}}{\text{jumlah TP}} \times 100\%$$

- Perhitungan rata-rata *gain* ternormalisasi
Peningkatan hasil belajar fisika siswa akan ditinjau dari *gain* yang dinormalisasi. Untuk perhitungan *gain* yang dinormalisasikan akan digunakan persamaan Hake dalam Afyuni (2015) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{Pos} - S_{Pre}}{S_{maks} - S_{Pre}}$$

$$g = \frac{S_f - S_i}{n_{maks} - S_i}$$

Keterangan :

g = Nilai gain

S_{Pre} = Skor rata-rata *pretest*

S_{Pos} = Skor rata-rata *posttest*

n_{maks} = Skor maksimum

(Hake dalam Afyuni, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

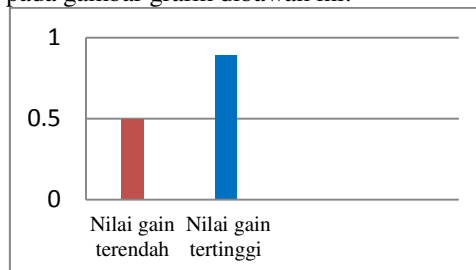
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Ujungbatu. Hal ini ditinjau sebelum adanya perlakuan dikelas X.a siswa mendapat hasil *pretest* yaitu dibawah KKM.

Kemudian diterapkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan setelah diteapkan model pembelajaran tersebut dilakukan *posttest* dan hasil ilai siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata di atas KKM yaitu 2 siswa memperoleh 71, 3 siswa memperoleh 76, 5 siswa memperoleh 81, 13 siswa memperoleh 86, 5 siswa memperoleh 90 dan 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan rata-rata nilai *posttest* 84 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dapat dilihat dari hasil ketuntasan hasil pembelajara sebelum perlakuan (*pretest*) terdapat 3 dari 21 tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan memiliki ketuntasan klasikal 14,2 %. Sedangkan ketuntasan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe kancing gemerincing (*posttest*) terdapat 17 dari 21 tujuan pembelajaran yang tuntas dan memiliki ketuntasan klasikal sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kemudian dari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian koversikan berdasarkan kriteria nilai gain. Berdasarkan hasil gain pada tabel 4.5, dan ditinjau oleh sebuah grafik N-gain

terendah dan tertinggi yang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Perolehan Nilai *Gain* Terendah Dan Nilai *Gain* Tertinggi

Berdasarkan nilai perolehan N-gain terendah adalah 0,5 yang dikategorikan sedang dan nilai N-gain tertinggi 0,89 yang dikategorikan tinggi. Kemudian nilai rata-rata N-gain yaitu 0,7 termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 22 siswa dan kategori sedang berjumlah 7 siswa, sedangkan kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kognitif fisika siswa di SMAN 2 Ujungbatu pada pokok bahasan Hukum Ohm menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Ujungbatu dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dari tujuan pembelajaran yang diuji secara klasikal, diperoleh hasil bahwa terdapat 17 atau 81% dari seluruh tujuan pembelajaran yang tuntas dan hanya 2 atau 7% tujuan pembelajaran yang tidak tuntas. Oleh karena itu secara klasikal, bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditentukan telah tuntas, dikarenakan dari seluruh TP mengalami ketuntasan di atas 80% , yaitu 81%.
2. Berdasarkan nilai N-gain ternormalisasi, nilai gain terendah yaitu 0,5 yang dikategorikan sedang dan nilai gain tertinggi yaitu 0,89 yang dikategorikan tinggi. Serta diperoleh rata-rata nilai gain adalah 0,70 yang termasuk dikategorikan tinggi.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini seluruh siswa telah memenuhi standar

ketuntasan, karena rata-rata siswa diatas standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMA N 2 Ujungbatu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebaiknya guru lebih menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian dengan materi yang lebih luas. Karena pada penelitian ini masih terbatas materinya yaitu Hukum Ohm.

DAFTAR PUSTAKA

- Afyuni, C., 2015. Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada Mata Pelajaran Fisika Setelah Penerapan Modul Pelajaran *Advance Organizer* Berbasis *Mind Mapp*. *Skripsi*. Pasir Pengaraian : Universitas Pasir Pengaraian.
- Amelia, F dan Eva, M, G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya. *Jurnal* (Online), 2(4):19-23, (<http://digilid.unimed.ac.id>), diakses 13 Februari 2016).
- Arikunto, S.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, E. Y. Kusmariyanti dan Jampel., 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN di Gugus III Kecamatan Tejakula. *Jurnal* (Online). Tidak diterbitkan, (<http://ejournal.undiksha>), diakses 17 Februari 2016).
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karyana, E. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rampang. *Jurnal* (Online), 1(3):1-10, (<http://repository.upi.edu>), diakses 22 Februari 2016).
- Kwartolo, Y.2012. *Multiple Intelligences* dan Implementasinya dalam Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11 (18): 67-77, (<http://bpkpenabur.or.id>), diakses 05 Maret 2016).
- Panjaitan, M.2015. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Fisika Berbantuan Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negri 3 Tambusai Rokan Hulu Riau. *Skripsi*. Pasir Pengaraian : Universitas Pasir Pengaraian. (Tidak Diterbitkan).
- Pratiwi, C. 2013. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi pendidikan* (online) jurusan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Rohani, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle7e Terhadap Hasil

- Belajar Kognitif Fisika Siswa Kelas X SMAN 3 Rambah Hilir. *Skripsi Pendidikan*, jurusan fisika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: universitas pasir pengarain.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algensindo.
- Taufik, A. 2011. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yunita, F dan Fakhruddin, Z. M. Nor. 2013. Hubungan Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas XI. IPA Negeri Kampar. *Jurnal* (Online), (<http://repository.unri.ac.id>., diakses 16 Februari 2016).